

Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Usaha Bagi Pelaku Usaha Batik Jambi melalui Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan

Agus Solikhin*¹, Mohammad Ihsan², Asep Machpuddin³, Jamal⁴, Ade Perdana Siregar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi; Kampus Pinang Masak Mendalo Darat, 583317

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

email : *¹agus.slk09@gmail.com, ²moh_ihsan@ymail.com, ³asepte628@yahoo.com, ⁵ade.perdana@unja.ac.id

Abstrak

Pengelolaan manajemen keuangan yang baik merupakan hal yang penting untuk peningkatan kapasitas usaha. Pengelolaan keuangan adalah kunci kekuatan terhindarnya dari kegagalan suatu usaha. Mitra dalam pengabdian ini adalah Galery Batik Zhorif di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Permasalahan mitra yang menjadi sasaran adalah penentuan harga pokok produk dilakukan tidak tepat, kurang baiknya metode pencatatan persediaan yang dilakukan, keuangan pribadi masih tercampur dengan keuangan usaha dan lemahnya pengetahuan mengenai pencatatan transaksi keuangan dan pengelolaan keuangan. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan pelaku usaha batik Jambi melalui pelatihan dan pendampingan bidang manajemen keuangan. Pencapaian tujuan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi kepada mitra yaitu meningkatnya pemahaman mitra mengenai pengelolaan keuangan untuk usaha dan tersedianya form untuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, buku persediaan, harga pokok produksi dan laporan keuangan serta peserta mampu dalam menganalisis laporan keuangan.

Kata kunci : Manajemen Keuangan, Pelaku Usaha, Batik

Abstract

Good financial management is important for increasing business capacity. Financial management is the key to avoiding the failure of a business. The partner in this service is Batik Zhorif Gallery in Danau Teluk District, Jambi City. The problem of partners being targeted is the determination of the cost of the product is done inappropriately, the method of recording inventory is not good, personal finance is still mixed with business finance and weak knowledge about recording financial transactions and financial management. The purpose of this service is to improve the ability of Jambi batik entrepreneurs through training and assistance in the field of financial management. Achievement of the objectives is carried out using lecture, tutorial and discussion methods. The results of community service activities provide solutions to partners, namely increasing understanding of partners regarding financial management for businesses and the availability of forms for recording cash receipts and disbursements, inventory books, cost of goods manufactured and financial reports and participants are able to analyze financial statements.

Keywords : Financial Management, Business Actors, Batik

1. PENDAHULUAN

Produk batik Indonesia merupakan karya seni bangsa kita yang begitu khas dengan nilai estetika yang cukup tinggi dan tidak mengherankan apabila batik memiliki pesona dan daya jual yang cukup tinggi. Indonesi mampu membuktikan bahwa batik adalah warisan asli Indonesia yang diakui oleh badan PBB yaitu United Nation Education Scientific and Culture Organzation (UNESCO), sehingga tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai “Hari Batik Nasional”. Semenjak diakuinya batik sebagai warisan asli budaya nasional Indonesia, penggunaannya diapresiasi oleh bangsa Indonesia begitu luas, tidak hanya digunakan pada waktu acara resmi seperti pernikahan atau event tertentu tapi juga ada himbauan pemerintah sekali dalam seminggu mengenakan batik menjadi *trend fashion*. Hal ini mendapat sambutan dari masyarakat secara antusias menjelma menjadi gerakan batik nasional. Kondisi ini cukup kondusif bagi perkembangan batik di Indonesia pada umumnya dan Kota Jambi pada khususnya yang menjadikan bisnis batik ini menjadi semakin menjanjikan.

Kota Jambi merupakan ibu kota Provinsi Jambi yang terletak di Pulau Sumatera. Kota Jambi termasuk yang pertama di Sumatera yang mengembangkan batik. Batik Jambi merupakan kerajinan khas Jambi yang diperkenalkan oleh Haji Muhibat yang berasal dari Pulau Jawa. Sedikitnya pengrajin yang dapat membuat batik dan harganya yang cukup mahal, maka hanya kalangan tertentu saja yang dapat menggunakan Batik Jambi.

Di Kota Jambi, daerah yang terkenal sebagai sentral penghasil batik adalah Sebrang Kota Jambi. Daerahnya termasuk wilayah administrasi Kota Jambi yaitu Kecamatan Danau Teluk. Lokasinya terpisahkan oleh sungai Batanghari dari Kota Jambi, sehingga letaknya berada di sebrang Kota Jambi. Pada kecamatan ini terdapat beberapa sanggar kerajinan batik dan industri kecil rumah tangga yang mengelola batik secara sederhana, salah satunya adalah pengrajin Batik Jambi Zhorif.

Batik Jambi Zhorif merupakan suatu usaha batik jambi yang dibangun seorang pengrajin yang bernama Atiah Muhammad, telah dirintis sejak tahun 1982. Beliau seorang perempuan lahir di seberang Kota Jambi, yang telah berhadil membangun usaha batiknya hingga sekarang. Pengelolaan dalam manajemen Batik Jambi Zhorif sejak berdiri masih sangat sederhana dimana usaha ini merupakan sumber dari pendapat keluarga.

Pengelolaan manajemen yang baik merupakan hal yang penting untuk peningkatan kapasitas usaha. Dalam pengelolaan manajemen usaha, penguasaan dan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan menjadi hal yang diperlukan bagi pengrajin batik. Pengrajin dalam pengelolaan manajemen usahanya masih secara tradisional dan terkadang tidak memiliki pencatatan yang rapi dalam pembukuan keuangannya.

Dalam dunia usaha persaingan yang semakin ketat menuntut manajemen semakin berhati-hati dalam membuat keputusan, terutama dalam keputusan keuangan. Manajemen keuangan dikenal sebagai salah satu bagian ilmu yang menyangkut pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Dewasa ini banyak terjadi kasus yang ditemukan, kegagalan usaha atau bisnis bersumber pada kesalahan yang dibuat manajemen dalam pengelolaan keuangannya sehingga terjadi tekanan keuangan yang berkepanjangan.

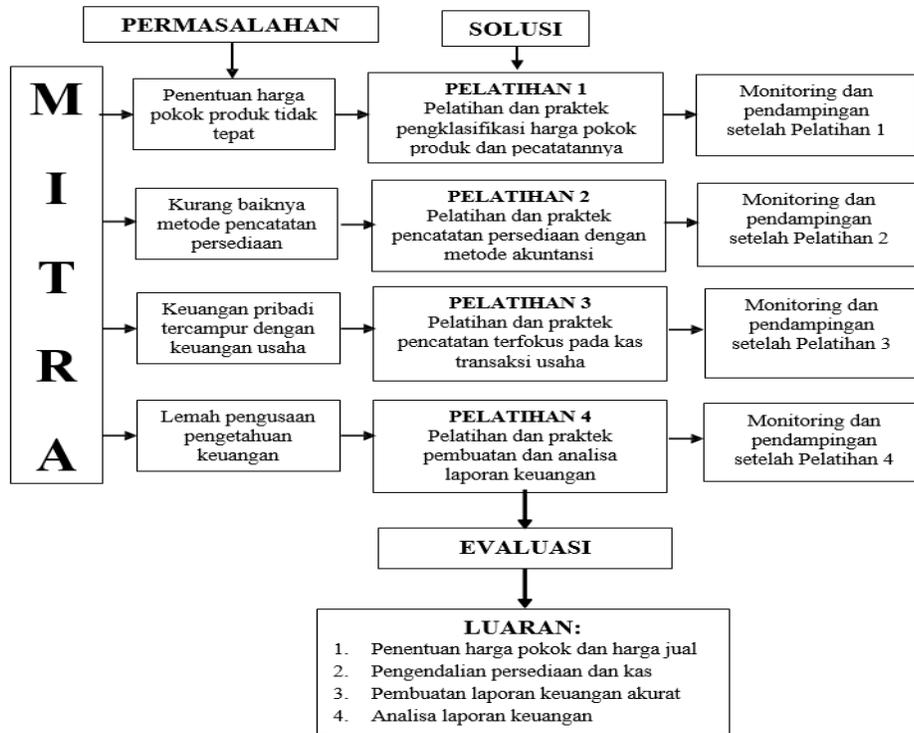
Pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering ditemui di dalam usaha mikro, khusus nya untuk pengrajin batik. Dalam pengembangan usaha pengelolaan keuangan merupakan kunci kekuatan terhindarnya dari kegagalan suatu usaha. Umumnya, pelaku usaha memulai usaha dengan bermodal nekat tanpa dibekali dengan rancangan permodalan jangka panjang maupun kemampuan dan pengetahuan manajerial yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Hasil analisis situasi yang terjadi pada Batik Zhorif sebagai mitra adalah masalah pengelolaan keuangan sebagai berikut : 1) Penentuan harga pokok produk dilakukan tidak tepat; 2) Kurang baiknya metode pencatatan persediaan yang dilakukan; 3) Keuangan pribadi masih tercampur dengan keuangan usaha; 4) Lemahnya pengetahuan mengenai pencatatan transaksi keuangan dan pengelolaan keuangan. Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan pengelolaan manajemen keuangan dalam upaya peningkatan kapasitas suatu usaha sebagai jembatan untuk pengembangan usaha.

Program yang akan dijalankan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini benar-benar dapat disesuaikan dengan kondisi mitra dan potensi sumber daya manusia yang lebih terampil mencakup ilmu teknologi dan kelembagaan. Setiap permasalahan yang terjadi maka dapat dilakukan sebagai berikut : 1) Penentuan harga pokok produk sangat penting, hal ini berkaitan dengan penentuan harga jual dan keuntungan dari usaha. Target dari kegiatan pengabdian ini pengklasifikasi biaya yang terkandung di dalam harga pokok produk sehingga yang pada akhirnya mitra dapat menghitung harga pokok produk dan dapat menentukan harga jual secara tepat serta membuat laporan keuangan secara akurat. Harga jual memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha, hal ini sangat berkaitan dengan perolehan keuntungan; 2) Dalam hal metode pencatatan persediaan, target dari kegiatan pengabdian ini mengklasifikasikan jenis-jenis persediaan sesuai dengan keadaan mitra, dimana persediaan dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi yang siap untuk dijual. Pengelolaan dan pencatatan persediaan secara tepat, dapat membantu mitra lebih terarah dalam menjalankan operasional usahanya, dimana persediaan termasuk aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik. Dalam pencatatan persediaan terdapat 3 metode, yaitu avarage (rata-rata), FIFO dan LIFO, mitra dapat memilih menggunakan metode yang mana dalam pengelolaan persediannya, menyesuaikan dengan kebiasaan yang sering terjadi; 3) Keuangan pribadi yang tercampur dengan keuangan usaha sangat menghambat pengukuran dari kapasitas kinerja suatu usaha. Menanggapi permasalahan ini, tim pengabdian memberikan masukan kepada mitra agar membuat kas khusus untuk operasional usaha. Pengelolaan keuangan khususnya nilai kas, sangat mempengaruhi jalannya usaha, dimana setiap transaksi kas yang terjadi, menjadi ukuran dalam suatu usaha untuk menentukan keputusan selanjutnya; 4) Lemahnya pengetahuan tentang keuangan, tim pengabdian akan membantu dengan pendampingan melakukan praktek pencatatan transaksi keuangan. Hal ini disesuaikan dengan kebiasaan dari

transaksi yang terjadi selama ini. Harapan dari kegiatan ini, mitra dapat mengelola keuangan dengan baik yang didasari oleh terbitnya laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha, jika laporan keuangan tercatat secara akurat maka mitra dapat mengukur kinerja dan mengambil keputusan secara tepat sehingga dapat meningkatkan kapasitas usaha.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan mitra melibatkan dosen dan mahasiswa. Metode dan tahapan dalam kegiatan pengabdian ini, mulai dari indentifikasi kebutuhan mitra, perancangan, pembuatan alur transaksi, pendampingan praktek, dan penerapan teknologi pencatatan transaksi secara komputerisasi kepada mitra, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Sosialisasi yang dilakukan berhubungan dengan klasifikasi biaya yang terkandung didalam harga pokok produk dan cara pencatatan dalam penentuan harga pokok, pencatatan persediaan dengan menggunakan metode rata-rata, FIFO dan LIFO, pencatatan transaksi kas dan pengetahuan tentang laporan keuangan yang dianalisa dari laporan laba rugi dan neraca. Dalam melakukan pelatihan dan praktek mulai dari pencatatan akuntansi untuk harga pokok produk, persediaan, kas dan pos-pos lainnya yang tergabung didalam laporan keuangan serta memberikan pelatihan tentang cara menganalisa laporan keuangan. Setelah dilakukannya pelatihan dan praktek maka melakukan monitoring, diskusi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan kegiatan praktek yang sudah dilakukan

Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut: 1) Metode ceramah, dengan memberikan materi mengenai mengenai manajemen keuangan; 2) Metode tutorial, dengan memberikan format perhitungan harga pokok produksi, pencatatan persediaan, alur kas sampai dengan laporan keuangan dan memberikan contoh kasus yang berkaitan dengan masalah-masalah yang terjadi pada mitra; 3) Metode diskusi, memberikan kesempatan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami atau kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Tim secara keseluruhan hadir dalam kegiatan ini, pemberian materi dilakukan oleh tim dan tim dalam pelaksanaan kegiatan dibantu oleh 2 (dua) mahasiswa dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jambi. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pelatihan, praktek dan diskusi mengenai manajemen keuangan secara sederhana. Kegiatan ini dihadiri 15 orang peserta, selain pelaku usaha Batik Zhorif sebagai mitra, tim juga mengundang pelaku usaha batik lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan ini, antara lain Pelaku Usaha Batik Sifa, Batik Nurkamalia, Batik Diana, Batik Wak, Batik Ariny, Batik Cempaka dan Batik Ango Putih. Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut :

1) Pelatihan dan praktek pencatatan terfokus pada kas transaksi usaha

Pada tahapan ini, mitra diberikan materi mengenai pencatatan kas masuk dan kas keluar. Permasalahan pada mitra dimana keuangan pribadi tercampur dengan keuangan usaha. Hal ini disebabkan belum adanya pencatatan khusus pada mitra untuk kas usaha. Adapun form pencatatan yang diberikan untuk pencatatan kas tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Tgl	Keterangan	Penerimaan			Pengeluaran			Saldo
		Penerimaan Tunai	Penerimaan Tagihan	Total	Pembayaran Tunai	Pembayaran Hutang	Total	

Pada tabel 1 merupakan tabel untuk pencatatan kas masuk dan kas keluar serta pencatatan saldo atas kas usaha. Peserta pada pelatihan ini juga melakukan praktek pencatatan transaksi pada tabel tersebut sesuai dengan contoh transaksi yang diberikan oleh pemateri.

2) Pelatihan dan praktek pencatatan persediaan dengan metode akuntansi

Materi yang diberikan pada tahap ini mengenai pencatatan persediaan. Pencatatan persediaan dijelaskan kepada mitra dengan menggunakan tiga metode yaitu metode avarage (rata-rata), FIFO dan LIFO, mitra dapat memilih menggunakan salah satu metode tersebut sesuai dengan kebutuhan. Form pencatatan untuk persediaan yang diberikan kepada mitra sebagai berikut

Tabel 2. Buku Persediaan Bahan Baku/Barang dalam Proses/Barang Jadi

Tgl	Keterangan	Barang Masuk		Barang Keluar		Saldo	
		Unit	Jumlah (Rp)	Unit	Jumlah (Rp)	Unit	Jumlah (Rp)

Pencatatan persediaan dicatat menggunakan buku persediaan. Kondisi mitra sebagai pengrajin batik dibutuhkan pembagian persediaan, antara lain persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Masing-masing persediaan dibuatkan buku persediaan sehingga dapat dibedakan dari setiap persediaan dalam proses produksi. Peserta pelatihan diberikan contoh transaksi dari setiap persediaan dan praktek pencatatan pada buku persediaan.

3) Pelatihan dan praktek pengklasifikasi harga pokok produk dan pecatannya

Mengenai pencatatan harga pokok produk, mitra diberikan materi dalam pengelompokan jenis biaya yang membentuk harga pokok produk. Pencatatan harga pokok produk menggunakan tabel sebagai berikut

Tabel 3. Harga Pokok Produksi

No	Unsur Biaya	Jumlah		
		Biaya	Selesai	Barang Dalam Proses
1	Biaya Bahan Baku			
2	Biaya Tenaga Kerja			
3	Biaya Umum Lain-Lain			
Total Biaya				

Pengklasifikasian biaya produksi sangat penting untuk dipahami bagi peserta. Kondisi yang terjadi adalah tidak adanya pencatatan biaya tenaga kerja, hal ini disebabkan karena pelaku usaha sendiri yang mengerjakan proses produksi tersebut. Konsep penentuan harga pokok produk biaya tenaga kerja harus tetap diukur agar membentuk harga pokok produk yang dapat dijadikan sebagai dasar penentuan harga jual. Peserta diberikan pemahaman mengenai penentuan harga pokok produk dan praktek pencatatan pada tabel 3

4) Pelatihan dan praktek pembuatan dan analisa laporan keuangan

Pada tahap akhir, peserta diberikan pelatihan dalam membuat laporan keuangan. Tahap ini diawali dengan membuat laporan laba rugi, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

Penjualan		Rp.
Harga Pokok Penjualan		Rp.
Laba Kotor		Rp.
Biaya Operasi		
Biaya Pemasaran	Rp.	
Biaya Administrasi	Rp.	
Total Biaya Operasi		Rp.
Laba bersih operasi		Rp.
Pendapatan /biaya luar usaha		Rp.
Laba bersih sebelum pajak		Rp.
Pajak		Rp.
Laba Setelah Pajak		Rp.

Laporan laba rugi dibuat secara sederhana sesuai dengan kebutuhan pada peserta. Pemberian pemahaman peserta dalam membuat laporan laba rugi diikuti dengan pendampingan praktek dalam membuat laporan laba rugi yang dirangkum dari transaksi yang telah dicatat.

Laporan laba rugi telah selesai, maka peserta dilanjutkan untuk membuat laporan keuangan berikutnya yaitu neraca. Peserta diberikan pemahaman mengenai akun-akun yang terdapat pada neraca. Neraca yang diberikan pada peserta dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Neraca

Aktiva		Passiva	
Aktiva Lancar		Hutang	
Kas	Rp.	Hutang Usaha	Rp.
Piutang	Rp.	Hutang Bank	Rp.
Persediaan	Rp.	Total Hutang	Rp.
Total Aktiva Lancar	Rp.		
Aktiva Tetap		Modal	Rp.
Mesin	Rp.	Laba Berjalan	Rp.
Bangunan	Rp.		
Tanah	Rp.		
Penyusutan	Rp.		
Total Aktiva Tetap	Rp.		
Total Aktiva	Rp.	Total Passiva	Rp.

Pemberian materi untuk pemahaman peserta mengenai neraca, ikuti dengan praktek langsung membuat neraca yang dihimpun dari transaksi yang telah ada. Selesainya mitra membuat laporan laba rugi dan neraca, maka untuk tahapan terakhir mitra diberikan pemahaman mengenai analisis dari laporan keuangan. Mitra diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan dari usaha.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan, mitra memberikan respon yang positif. Keaktifan peserta dalam berdiskusi dan melakukan kegiatan praktek menunjukkan bahwa peserta antusias pada kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dapat memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi peserta. Pengelolaan transaksi kas secara terpisah dengan keuangan pribadi dapat membantu mitra dalam mengukur kapasitas kinerja suatu usaha. Pencatatan persediaan yang baik dapat membantu mitra dalam menjalankan operasional usahanya dan mengelola aktiva lancar berupa persediaan dengan baik. Keakuratan dalam menentukan harga pokok produk sangat membantu mitra dalam menentukan harga jual dan membuat laporan keuangan secara akurat. Laporan keuangan yang akurat sangat membantu mitra dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan suatu usaha.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebagai berikut : 1) Tersedianya materi pelatihan mengenai pencatatan kas, pencatatan persediaan, pengklasifikasian harga pokok produk dan pembuatan laporan keuangan serta menganalisisnya; 2) Meningkatnya pemahaman mitra mengenai pengelolaan keuangan untuk usaha; 3) Tersedianya form untuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, buku persediaan, harga pokok produksi dan laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan solusi terhadap permasalahan mitra. Mitra sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan, terlihat dari keaktifan peserta dalam berdiskusi dan melakukan praktek. Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh *15 orang peserta, selain pelaku usaha Batik Zhorif sebagai mitra, turut hadir pelaku usaha batik lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan ini, antara lain Pelaku Usaha Batik Sifa, Batik Nurkamalia, Batik Diana, Batik Wak, Batik Ariny, Batik Cempaka dan Batik Ango Putih. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi kepada mitra yaitu meningkatnya pemahaman mitra mengenai pengelolaan keuangan untuk usaha dan tersedianya form untuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, buku persediaan, harga pokok produksi dan laporan keuangan serta peserta mampu dalam menganalisis laporan keuangan.*

5. SARAN

Peningkatan pemahaman dalam manajemen keuangan sangat penting bagi pelaku usaha, dimana fungsi dalam manajemen keuangan dapat mengukur kinerja dari suatu usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha. Harapannya pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan ini dapat dilanjutkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya. Hal ini penyempurnaan pada mitra dalam membuat laporan keuangan yang dihasilkan secara tepat dan akurat

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat bantuan dana dari Universitas Jambi, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. 2010. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hanel, Alfred, 1989. Basic Aspect of Cooperative Organization and Policies for Their Promotion in Developing Countries, Marburg.
- Hansen dan Mowen, 2012. "Akuntansi Manajerial", buku I, edisi kedelapan, Salemba Empat, Jakarta
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J & Warfield, Terry D. (2010). Intermediate Accounting IFRS Edition. New York: John Wiley & Sons. Inc
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya, edisi kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Tuti Trisnawati, 2007, Akuntansi untuk Koperasi dan UKM, Salemba Empat, Jakarta.
- Widiyati, Ninik, 2010, Manajemen Koperasi, Rineka Cipta, Jakarta.